
Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Praktikum Sederhana Kelas VIII di SMP Negeri 25 Makassar**Nurhidayah; Muhammad Syahrir; Kurniaty Marly**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 25 Makassar
email: nurhidayahhgani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui upaya penggunaan metode praktikum sederhana pada pembelajaran IPA kelas VIII materi getaran dan gelombang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket motivasi dengan 4 indikator dan 28 pertanyaan terkait motivasi belajar yang disebarikan kepada peserta didik secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik, di mana hasil pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 3,76 dengan presentase 75% berada pada kategori baik dan pada siklus 2 yaitu 4,01 dengan presentasi sebesar 80% juga berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Praktikum Sederhana dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Metode Praktikum; Motivasi Belajar; IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga pendidik dituntut lebih profesional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian yang sistematis yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor guru sebagai pengajar ataupun dari peserta didik yang diajar, begitu pula dalam proses pembelajaran IPA di sekolah. apabila salah satu

faktor mengalami masalah, maka proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Motivasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi terbagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi tersebut. Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang[1]. Dalam konteks belajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik ialah: a) Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai; b) Sikap guru terhadap kelas, guru yang mampu merangsang siswa berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik, sedangkan sikap guru yang lebih menitikberatkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan; c) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik; dan d) Suasana kelas, suasana kebebasan yang bertanggung jawab akan merangsang munculnya motivasi intrinsik[2].

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Asrori berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah: 1) Memiliki gairah yang tinggi; 2) Penuh semangat; 3) Memiliki rasa penasar atau rasa ingin tahu yang tinggi; 4) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; 5) Memiliki rasa percaya diri; 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi; 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi dan; 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi[3]

Apabila indikator-indikator di atas muncul dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan merasa antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajarannya. Namun demikian keadaan sebaliknya. Artinya ada sejumlah siswa yang memiliki motivasi rendah. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi rendah, yaitu: 1) Perhatian terhadap pelajaran kurang; 2) Semangat juangnya rendah; 3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat; 4) Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas; 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain; 6) Mereka bisa jalan kalau sudah “dipaksa”; 7) Daya konsentrasi kurang. Secara fisik mereka dalam kelas, tapi pikirannya mungkin berada di luar kelas; 8) Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan; 9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan[3].

Salah satu kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPA yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan kegiatan praktikum. karena dengan kegiatan praktikum dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memenuhi rasa ingin tahu. Prinsip ini sangat menunjang kegiatan praktikum yang di dalamnya siswa dapat menemukan pengetahuan melalui eksplorasinya terhadap alam[4].

Menurut Iskandar (1997) memahami IPA lebih tidak hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta tersebut untuk menginterpretasinya. Sehingga dalam pembelajaran IPA melatih siswa melakukan keterampilan proses sains sangat diperlukan. Keterampilan proses dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. [5]

Pembelajaran metode praktikum merupakan pembelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan nyata sehari-hari dalam penyajian bahan pelajarannya. Pembelajaran metode praktikum memberikan kesempatan pada siswa untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu subjek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek, keadaan atau proses tertentu. [6]

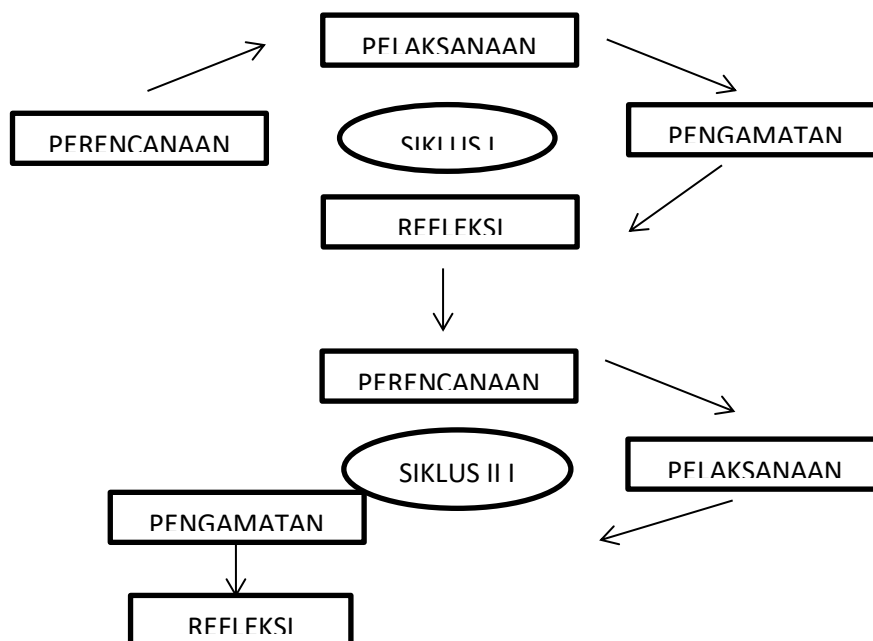
Motivasi belajar dipengaruhi oleh empat komponen persepsi, yaitu perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan (confidence), dan kepuasan (satisfaction), dan oleh Keller diberi nama model ARCS. Model ARCS diadopsi karena penerapan dan kepraktisannya dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi bahan instruksional. Setiap komponen memainkan peranan yang penting dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran[7].

Model ARCS banyak digunakan untuk menghasilkan bahan-bahan pembelajaran karena sangat berhubungan dengan teori-teori motivasi belajar, rancangan pembelajaran dan proses pengembangan[8].

Motivasi sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran, terlebih di zaman sekarang yang telah memasuki pembelajaran abad ke-21. Guna meningkatkan mutu pendidikan, maka seorang guru perlu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pembelajaran, dengan memperhatikan keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C pembelajaran abad 21, yaitu: 1) Critical thinking; 2) Creative; 3) Colaborative; dan 4) Communicative. Kemajuan dan perkembangan peserta didik secara holistik salah satunya motivasi belajar, menjadi fokus perhatian dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran[9]

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), serta angket motivasi belajar peserta didik menggunakan model ARCS oleh Keller, yaitu perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan (confidence), dan kepuasan (satisfaction). Berikut bagan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan:



Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 pada materi sistem koordinasi manusia. Adapun instrumen yang digunakan adalah berupa angket motivasi yang telah disediakan oleh mahasiswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 28 nomor. Pernyataan pada angket terbagi atas kondisi positif dan kondisi negatif, dengan masing-masing pernyataan mencakup model ARCS. Data hasil penelitian, dianalisis secara kuantitatif menggunakan microsoft excel untuk mengetahui skor rata-rata dan presentasi motivasi belajar peserta didik pada setiap

siklus. Skor rata-rata yang diperoleh dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu 1,00-1,49=tidak baik; 1,50-2,49=kurang baik; 2,50-3,49=cukup baik; 3,50-4,49=baik, dan 4,50-5,00=sangat baik [7].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan menggunakan metode praktikum. Pada pelaksanaan siklus 1, hasil dari analisis angket motivasi peserta didik ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus

Indikator	Rata-rata skor	Presentase (%)	Kategori
Perhatian (<i>Attention/A</i>)	3,57	71,42	Baik
Relevansi (<i>Relevance/R</i>)	3,67	73,57	Baik
Percaya diri (<i>Confident/C</i>)	3,72	74,46	Baik
Kepuasan (<i>Satisfaction/S</i>)	4,07	81,42	Baik
Rata-Rata	3,76	75,22	Baik

(Sumber : Hasil analisis data)

Keterangan: skor rata-rata, 1,00-1,49= tidak baik, 1,50-2,49= kurang baik, 2,50- 3,49=cukup baik, 3,50-4,49= baik, dan 4,50 5,00= sangat baik

Analisis motivasi belajar siswa pada siklus 1 sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas memberikan hasil bahwa rata-rata skor pada respon siswa sebesar 3,76 dengan presentase 75,22% berada pada kategori baik. Penerapan metode praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Repi (2023) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Praktikum Materi asam dan Basa menunjukkan hasil bahwa metode praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat positif dalam proses pembelajaran karena dapat menunjukkan bahwa ada motivasi ekstrinsik yang sangat kuat dari siswa untuk melakukan kegiatan praktikum.

Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian pada siklus 2 terkait motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yakni mencapai rata-rata skor sebesar 4,01 dengan presentase 80,26% (kategori baik). Berikut tabel hasil dari analisis angket motivasi belajar siswa pada siklus 2

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Indikator	Rata-rata skor	Presentase (%)	Kategori
Perhatian (<i>Attention/A</i>)	3,57	71,42	Baik
Relevansi (<i>Relevance/R</i>)	3,67	73,57	Baik
Percaya diri (<i>Confident/C</i>)	3,72	74,46	Baik
Kepuasan (<i>Satisfaction/S</i>)	4,07	81,42	Baik
Rata-Rata	3,76	75,22	Baik

(Sumber : Hasil analisis data)

Keterangan: skor rata-rata, 1,00-1,49= tidak baik, 1,50-2,49= kurang baik, 2,50- 3,49=cukup baik, 3,50-4,49= baik, dan 4,50 5,00= sangat baik. Berdasarkan hasil analisis pada siklus 1 dan siklus 2, dapat terlihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan pada setiap indikator yang diukur yaitu perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan (confidence), dan kepuasan (satisfaction).

Aspek attention dapat ditunjukkan oleh siswa dengan perhatian dan kefokusannya selama proses pembelajaran, serta dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran IPA. Penggunaan metode, model, sehingga pemberian tugas, sangat penting bagi guru untuk menjaga perhatian peserta didik. Aspek relevance dapat ditingkatkan dengan mengaitkan materi pelajaran IPA dengan apa yang dialami oleh peserta didik dalam kesehariannya, mengetahui apa yang harus mereka pelajari, menghubungkan materi pembelajaran dengan apa yang mereka telah ketahui, cerita, gambar atau contoh yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, serta menyampaikan manfaat dan pentingnya mempelajari IPA untuk kehidupan sehari-hari.

Motivasi intrinsik berkorelasi positif terhadap kinerja belajar siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar dan aspek confidence atau kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan bahwa pembelajaran IPA mudah bagi mereka, menarik perhatian peserta didik, isi materi pembelajaran dapat mereka pelajari dengan baik, dan peserta didik percaya bahwa mereka akan berhasil dalam ujian. Kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan apabila guru mampu membangun pertalian emosional yang erat pada peserta didik dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik[

Motivasi belajar yang terkait dengan aspek satisfaction ditunjukkan dengan kesenangan peserta didik mengikuti pembelajaran IPA, kegiatan pembelajaran dan bahan ajar membuat peserta didik betah dalam belajar, dan cara mengajar (metode dan teknik) guru IPA yang menarik bagi peserta didik. Dengan menyediakan sumber belajar dan merancang lingkungan yang efektif bagi peserta didik, diharapkan mereka akan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi untuk belajar sebagai kecenderungan peserta didik untuk menganggap kegiatan akademik lebih berarti dan bermanfaat, serta berusaha mengambil manfaat akademik yang diinginkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajarann IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sri, Hapsari. 2005. Bimbingan dan konseling SMA kelas XI. Jakarta: Grafindo.
- [2] Ananda, R & Hayati F. 2020. Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). Medan: CV. Pusdikra MJ.
- [3] Nasution, Wahyudin N. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- [4] Rustaman, N. 2011. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Bandung: UPI.
- [5] fatmawati, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar IPA melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah Lempangang. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 01-20
- [6] Ayu, S. R., & Soenandar M.T. Tengker, S. C. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Praktikum Materi Konsep Asam Basa. *General Chemistry Journal Vol. 1, No. 2*, 50-54.
- [7] Adnan, Faisal & Marliyah, S. 2012. Studi Motivasi Siswa SMP dan Sederajat di Kota Makassar pada Mata Pelajaran IPA IPA. *Jurnal Bionature*. Vol 13(2).

- [8] Huang, D.W., Diefes-Dux, H., Imbrie, P.K., Daku, B and Kallimani, J.G. 2004. Learning Motivation Evaluation for a Computer-based Instructional Tutorial Using ARCS Model of Motivational Design. 34th ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference. Savannah, GA.
- [9] Sufyadi dkk. 2021. Pembelajaran Paradigma Baru. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [10] Insyasiska, Dewi, Zubaidah Sitti & Herawati Susilo. 2015. Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 7(1)
- [8] Puspita V., & Ika P.D. (2021). Efektifitas E-LKPD Berbasis Pendekatan Investigasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 89.
- [9] Ridlo M.F.& Rochmawati. (2019). Pengembangan Permainan KARANSI (Karambol Akuntansi) Sebagai Media Pengayaan pada Materi Utang Jangka Pendek Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 10 Surabaya: *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 217-222.
- [10] Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Safitri O.N. & Mulyani (2022). Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan *Website Wizer.me* pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikedinding II. *JPGSD*, 10(1), 88.